

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau mempersepsikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Nazir, 1988:152).

Panggabean (1991:10) mengemukakan alasan diperlukannya definisi operasional adalah:

- 1) Tuntutan adanya perbedaan setiap situasi.
- 2) Perlu kriteria untuk pencatatan.
- 3) Sebuah konsep atau objek dapat mempunyai lebih dari satu pengertian.
- 4) Mungkin diperlukan pengertian yang khas atau unik.

Untuk menghindari salah persepsi dan kesamaan konsep dalam mengartikan istilah dan memudahkan dalam menganalisis berkaitan dengan judul penelitian *Kontribusi Visionary Leadership* Kepala Sekolah Terhadap Kreativitas Kerja Guru Di SMK PGRI Se-Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi, agar terdapat keseragaman landasan berpikir antara peneliti dengan pembaca maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

#### 1. Kontribusi

Kontribusi merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa Inggris yaitu “*Contribute*”, yang memiliki arti menyokong, membantu, atau menyumbang (Kehelay, 1993:58).

Menurut Sutrisno Hadi (1982:42) kontribusi adalah sumbangan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Melihat definisi di atas, maka dalam penelitian ini yang dimaksud sebagai kontribusi adalah hubungan yang timbul dari *Visionary leadership* kepala sekolah terhadap kreativitas kerja guru di SMK PGRI Se-Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi.

## **2. *Visionary Leadership* kepala sekolah**

Peters dan Austin dalam Sagala (2006:164) mengemukakan bahwa “setiap institusi memerlukan pemimpin yang memiliki visi dan misi atau yang disebut dengan visioner, dekat pada pelanggan atau masyarakat yang membutuhkan jasa organisasi pendidikan, memiliki gagasan inovatif yang luas, familiar, dan mempunyai semangat kerja yang tinggi”.

Dari pengertian tersebut *Visionary Leadership* dalam penelitian ini adalah pola kepemimpinan kepala sekolah yang ditujukan untuk memberi arti pada kerja dan usaha yang perlu dilakukan bersama-sama oleh para anggota sekolah dengan cara memberi arahan dan makna pada kerja dan usaha yang dilakukan berdasarkan visi yang jelas.

## **3. Kreativitas kerja guru**

Menurut Haefele dalam Khotimah (2005) menyatakan kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial.

Hulbeck menerangkan bahwa tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari beberapa definisi di atas, yang dimaksud kreativitas dalam penelitian ini adalah kemampuan atau kecakapan yang ada dalam diri seorang guru yang berkaitan dengan bakat.

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi merupakan sekumpulan objek/subjek yang dapat berupa orang, benda, peristiwa, ataupun gejala yang berada di sekeliling kita. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2008:117) populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Pendapat lain dikemukakan oleh Arikunto dalam Munir (2008:72) bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Berdasarkan pengertian di atas, untuk mendapatkan populasi yang relevan, seorang peneliti harus terlebih dahulu mengidentifikasi jenis data yang diperlukan dalam penelitian tersebut, yaitu mengacu pada permasalahan penelitian. Hal ini mengandung arti bahwa data yang diperoleh harus disesuaikan dengan permasalahan dan jenis instrumen pengumpulan data yang dipergunakan.

Adapun yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah seberapa besar kontribusi *visionary leadership* kepala sekolah terhadap kreativitas kerja guru di SMK PGRI Se-Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi. Atas dasar permasalahan tersebut dan jenis instrumen pengumpulan data yang

digunakan, maka yang dijadikan populasi adalah para guru yang berada di SMK PGRI Se-Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi. Oleh karena populasi adalah unit tempat sumber data. Jumlah guru di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI Se-Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi adalah sebanyak 88 orang yang dijadikan populasi dalam penelitian ini.

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2008:118), "Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut." Pengambilan sampel ini dilakukan jika pada penelitian terdapat jumlah populasi yang besar dan memiliki keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian. Adapun kriteria pengambilan sampel ini haruslah benar-benar representatif, sehingga data yang diambil dapat mewakili keseluruhan populasi yang ada.

Sampel dalam penelitian ini adalah guru-guru pada SMK PGRI Se-Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi. Alasan guru yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah karena guru merupakan pihak yang merasakan kontribusi secara langsung dari pelaksanaan *visionary leadership* kepala sekolah. Dengan demikian data yang diperlukan dapat diungkapkan secara objektif dan terbuka dari apa yang mereka rasakan sehari-hari.

Karena jumlah populasinya kurang dari 100 responden sehingga seluruh populasi yang ada digunakan dalam penelitian ini. Penelitian menggunakan total sampling sebesar 88 guru SMK PGRI Se-Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Kartini Kartono (1986; 120) yang menyatakan bahwa “Sampel sebaiknya diambil sebanyak mungkin dari populasi. Untuk populasi 10 sampai 100 orang atau satuan misalnya diambil 100%. Untuk 100-200 orang atau satuan bisa diambil 70-80%, dan seterusnya”. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah sampel sama dengan populasi atau sampel total.

Untuk lebih jelasnya jumlah responden dalam penelitian ini diuraikan dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Data Responden Penelitian  
di SMK PGRI Se-Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi**

No	Nama Sekolah	Nama	NIP/NUPTK	Status Kepeg.
1	SMK PGRI 2 Cimahi	Drs. Yoyo Waluyo	19600120 198603 1 009	PNS
2	SMK PGRI 2 Cimahi	Drs. Komarudin	131 628 450	PNS
3	SMK PGRI 2 Cimahi	Drs. Sudirman	131 470 775	PNS
4	SMK PGRI 2 Cimahi	Dra. Hj. Ehan Rohaniah	131 127566	PNS
5	SMK PGRI 2 Cimahi	Dra. Sri Sudaryanti	131 755 703	PNS
6	SMK PGRI 2 Cimahi	Marlina Nur	131 634 104	PNS
7	SMK PGRI 2 Cimahi	Solichah	131 854 245	PNS
8	SMK PGRI 2 Cimahi	Aca, S.Pd.	7466 4920 0023	PNS / GTT
9	SMK PGRI 2 Cimahi	Kuswati, SE	5165 3300 0030	PNS / GTT
10	SMK PGRI 2 Cimahi	Nandang Saefulloh, S.Ag.	7506 5020 0003	PNS / GTT
11	SMK PGRI 2 Cimahi	H. I. Mansur	7116 1220 0003	GTT
12	SMK PGRI 2 Cimahi	Tandris Sendjaja	7166 1620 0002	GTT
13	SMK PGRI 2 Cimahi	Drs. Riza Munandar	7416 4420 0013	GTY
14	SMK PGRI 2 Cimahi	Wiwin Mintarsih, S.Pd.	7496 5130 0073	GTT
15	SMK PGRI 2 Cimahi	Dra. Tusy Wangindrayani	7466 4830 0103	GTT
16	SMK PGRI 2 Cimahi	Lilin Andiyani, SH.	7406 4230 0023	GTY
17	SMK PGRI 2 Cimahi	Siti Rahayu, S.Pd.	7476 5030 0023	GTY
18	SMK PGRI 2 Cimahi	Nissa Wekasanty, S.Pd.	7506 5330 0013	GTT

19	SMK PGRI 2 Cimahi	Ir. Alex Mustary	7476 5020 0043	GTT
20	SMK PGRI 2 Cimahi	Erwan Suryawan, S.Ag.	7486 5220 0003	GTT
21	SMK PGRI 2 Cimahi	Tita Rosita, S.Pd.	7576 5830 0080	GTY
22	SMK PGRI 2 Cimahi	Enden Sri Mulyani, S.Pd.	7576 5830 0050	GTY
23	SMK PGRI 2 Cimahi	Rakhmat Riyanto, S.Pd	7536 5520 0010	GTY
24	SMK PGRI 2 Cimahi	Dra. Fitriana	7396 4030 0020	GTY
25	SMK PGRI 2 Cimahi	Diana Rahayu, S.Pd.	7596 6030 0020	GTT
26	SMK PGRI 2 Cimahi	Arfina, S.Pd.	7566 5830 0030	GTT
27	SMK PGRI 2 Cimahi	Dadang Rustandi, S.Pd.	7576 5920 0010	GTT
28	SMK PGRI 2 Cimahi	Eka Surtikawati, SE.	7486 5030 0030	GTT
29	SMK PGRI 2 Cimahi	Elis Mulyani, S.Pd.	7626 6530 0013	GTT
30	SMK PGRI 2 Cimahi	Wildanul Kudus, S.Pd.	7586 6020 0030	GTT
31	SMK PGRI 2 Cimahi	Estherweny, ST	7506 5230 0040	GTT
32	SMK PGRI 2 Cimahi	Reni Mulyani, S.Pd.		GTT
33	SMK PGRI 2 Cimahi	Alia Tika K. ST.		GTT
34	SMK PGRI 2 Cimahi	Rinawati		GTT
35	SMK PGRI 2 Cimahi	Dani Agusni Zakaria, S.Pd	7606 6220 00013	GTT
36	SMK PGRI 2 Cimahi	Drs. A. Zam Zam B., Amd.Far		GTT
37	SMK PGRI 2 Cimahi	Danis Hamara, A.Md. Farm.	7426 4320 0020	GTT
38	SMK PGRI 2 Cimahi	Aulia Mahanani, S.Si, APT		GTT
39	SMK PGRI 2 Cimahi	Furqon Imanudin, S.Si.Apt		GTT
40	SMK PGRI 2 Cimahi	Cepi Gustaman, S.Pd.		GTT
41	SMK PGRI 2 Cimahi	Gugum Gumilar, Ssi, Apt.		GTT
42	SMK PGRI 2 Cimahi	Sri Handayani, S.Pd		GTT
43	SMK PGRI 2 Cimahi	Gilang Ramadhan S., S.Pd.		GTT
44	SMK PGRI 2 Cimahi	Lenny St. Hafliani, S.Pd.		GTT
45	SMK PGRI 2 Cimahi	Astri Gilang Pratiwi, SE.		GTT
46	SMK PGRI 2 Cimahi	Muhamad Jaelani, S.Pd		GTT
47	SMK PGRI 2 Cimahi	Dadi Sumardi		GTT
48	SMK PGRI 2 Cimahi	Ir. M. Danny Ramdhani		GTT/PTT
49	SMK PGRI 2 Cimahi	Suparmo		GTT
50	SMK PGRI 2 Cimahi	Pian		GTT
51	SMK PGRI 2 Cimahi	Yudi Muhamad Buhori, S.St	7576 5920 0010	GTT/PTT
52	SMK PGRI 1 Cimahi	Dra. Yeyen Ruswiyani	19570802 198603 2 003	PNS
53	SMK PGRI 1 Cimahi	Dra. Rin Riani, M.Si	19620408 198703 2 006	PNS
54	SMK PGRI 1 Cimahi	Dra. Retriyeti	19610522 198803 2 003	PNS
55	SMK PGRI 1 Cimahi	Dra. Erni Nuraeni	19630507 198803 2 007	PNS
56	SMK PGRI 1 Cimahi	Dra. Hj. Cucu Yuningsih, M.Si	19650818 199103 2 014	PNS
57	SMK PGRI 1 Cimahi	Drs. Jedi Makmur	131672786	PNS
58	SMK PGRI 1 Cimahi	Drs. Ruhyat	131629688	PNS

59	SMK PGRI 1 Cimahi	Dra. Susy Rosdini Setiawaty	131638068	PNS
60	SMK PGRI 1 Cimahi	Drs. Aam Jauhari Jatnika	131672784	PNS
61	SMK PGRI 1 Cimahi	Drs. Mugi Karyadi	132006095	PNS
62	SMK PGRI 1 Cimahi	Drs. R. Joko Prayitno	19861227 199412 1 001	PNS
63	SMK PGRI 1 Cimahi	Mamat Suryana Minwari, S.Pd		PNS
64	SMK PGRI 1 Cimahi	Drs. Lili Sukiman		GTT
65	SMK PGRI 1 Cimahi	A. Syarief, BA		GTT
66	SMK PGRI 1 Cimahi	Dra. Hj. Kaesih		GTT
67	SMK PGRI 1 Cimahi	Dra. Yeni Kartini		GTT
68	SMK PGRI 1 Cimahi	Drs. Wiyadi		GTT
69	SMK PGRI 1 Cimahi	Achmad Solihin, S.Pd		GTT
70	SMK PGRI 1 Cimahi	Danni Hendra, ST		GTT
71	SMK PGRI 1 Cimahi	Agus Budi Kayyana		GTT
72	SMK PGRI 1 Cimahi	Munia Ratna Wulan, ST		GTT
73	SMK PGRI 1 Cimahi	Kiki Ali Fikri, S.Ag		GTT
74	SMK PGRI 1 Cimahi	Teni Nursamsiah, S.Pd		GTT
75	SMK PGRI 1 Cimahi	Rohaeti, A.Md		GTT
76	SMK PGRI 1 Cimahi	Dani Agusni Zakaria, S.Pd		GTT
77	SMK PGRI 1 Cimahi	Indri Nurhidayah, S.Pd		GTT
78	SMK PGRI 1 Cimahi	Ruhyat, S.Pd		GTT
79	SMK PGRI 1 Cimahi	Nuraeni, A.Md		GTT
80	SMK PGRI 1 Cimahi	Agus Rustandi, S.Pd		GTT
81	SMK PGRI 1 Cimahi	Cacah Rustandi, S.Humaniora		GTT
82	SMK PGRI 1 Cimahi	Marlia Dewi, S.Pd		GTT
83	SMK PGRI 1 Cimahi	Astri Gilang Pratiwi, SE.		GTT
84	SMK PGRI 1 Cimahi	Nuryani		GTT
85	SMK PGRI 1 Cimahi	Ade Mamat		GTT
86	SMK PGRI 1 Cimahi	Poniman, S.Pd		GTT
87	SMK PGRI 1 Cimahi	Drs. Wawan Juansah		GTT
88	SMK PGRI 1 Cimahi	Dra. Dingke Andini		GTT

## C. Metode Penelitian

### 1. Metode Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian diperlukan suatu cara dan tahapan-tahapan yang tepat yang disebut dengan metode penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian yang tepat, diharapkan hasil yang diperoleh

dari penelitian ini akan tercapai dan dapat dipertanggungjawabkan. Metode penelitian adalah upaya untuk mencari kebenaran secara ilmiah yang didasarkan pada data yang sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Selain itu, metode penelitian juga merupakan cara yang utama untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan memecahkan permasalahan-permasalahan penelitian. Metode penelitian meliputi langkah-langkah yang diambil dalam suatu penelitian, yaitu pengumpulan; penyusunan; dan penganalisisan serta penginterpretasian data, sehingga peneliti dapat memecahkan masalah penelitian tersebut secara sistematis. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Surakhmad (1985:131) bahwa:

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan menggunakan teknik dan alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajaran dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Jika melihat kembali permasalahan yang diangkat dan diteliti pada penelitian ini, yaitu berkaitan dengan hubungan dua variabel, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

#### **a. Metode Deskriptif**

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode untuk memahami masalah berdasarkan peristiwa atau gejala yang sedang berlangsung pada saat ini.



Metode deskriptif analitik juga memiliki tujuan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau bidang-bidang tertentu secara analitis, sistematis, faktual dan teliti.

Selain itu, metode ini mendeskripsikan secara spesifik hubungan variabel-variabel. Sehingga melalui penelitian deskriptif ini diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data, mengolah data, serta menganalisis data untuk memecahkan masalah yang terjadi.

Menurut Kountur (2003:105) metode penelitian deskriptif diartikan sebagai “Jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti”.

Selanjutnya, Surakhmad (1985:139-140) mengemukakan mengenai ciri-ciri metode deskriptif, yaitu sebagai berikut:

- a. Memusatkan diri pada pemecahan-pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang atau pada masalah-masalah yang aktual.
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian di analisa. Oleh karenanya metode ini sering disebut metode analisa.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dianalisis bahwa dalam penggunaan metode deskriptif ini pemecahan masalah dipusatkan pada masalah-masalah yang aktual dan terjadi pada masa sekarang.

Maksudnya bahwa hasil penelitian ini merupakan gambaran masalah yang terjadi pada saat penyelenggaraan penelitian ini berlangsung. Disamping itu, metode ini memiliki tahapan yang diawali dengan pengumpulan data kemudian data yang terkumpul disusun, dijelaskan dan selanjutnya dianalisis agar bisa diambil kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

Sejalan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka melalui metode penelitian deskriptif diharapkan dapat menghasilkan dan mendapatkan informasi yang tepat dan gambaran yang lengkap secara faktual mengenai kontribusi *visionary leadership* kepala sekolah terhadap kreativitas kerja guru di SMK PGRI Se-Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi.

#### **b. Penelitian Kuantitatif**

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan metode bilangan untuk mendeskripsikan observasi suatu objek atau variabel di mana bilangan menjadi bagian dari pengukuran, atau pendekatan penelitian yang menggunakan pengolahan data melalui hasil perhitungan statistika.

Pendekatan kuantitatif ini digunakan dalam rangka mengetahui seberapa besar kontribusi dari variabel X yang diteliti yaitu *visionary leadership* kepala sekolah terhadap variabel Y yang diteliti yaitu kreativitas kerja guru dengan cara mengukur dan menghitung apa yang menjadi indikator-indikator variabel penelitian sehingga dapat diperoleh deskripsi dan korelasi di antara variabel-variabel penelitian melalui sistem perhitungan yang menggunakan statistika.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dimaksudkan sebagai cara dan alat yang digunakan dalam mengumpulkan informasi atau keterangan mengenai subjek penelitian.

Dalam penelitian ini digunakan teknik komunikasi tidak langsung, dimana komunikasi dengan subjek penelitian dilakukan melalui perantara suatu instrumen. Adapun instrumen yang dipergunakan adalah angket atau kuesioner.

Menurut Sugiyono (2008) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Untuk menjaga kerahasiaan isi angket yang diisi oleh responden, maka penelitian ini menggunakan angket tertutup. Artinya, responden diberikan kesempatan untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang disediakan. Dalam penyusunan alat pengumpul data, peneliti berpedoman pada ruang lingkup variabel-variabel yang terkait.

### **1. Penentuan Alat Pengumpul Data**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka dibutuhkan alat pengumpul data yang sesuai dengan karakteristik sumber data yang bersangkutan. Secara umum teknik pengumpulan data dapat dikelompokkan ke dalam dua teknik, yaitu teknik secara langsung dan teknik secara tidak langsung.

Berdasarkan permasalahan dan metode yang digunakan dalam penelitian, maka dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data tidak langsung. Maksudnya peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner (angket). Menurut Sugiyono (2005:162):

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Alasan peneliti menggunakan angket tertutup seperti yang telah dikemukakan di atas adalah sebagai berikut:

- a. Angket tertutup dapat mengumpulkan data dalam jangka waktu yang efisien.
- b. Responden memiliki kemudahan dan keleluasaan dalam menjawab setiap pernyataan yang diberikan oleh peneliti.
- c. Responen lebih mudah mengisi jawaban karena peneliti telah mencantumkan alternatif-alternatif jawaban.
- d. Menghemat waktu, tenaga, dan biaya.
- e. Memudahkan dalam perhitungan dan analisis dari jawaban-jawaban yang terkumpul.

## **2. Penyusunan Alat Pengumpul Data**

Dalam memudahkan proses penyusunan angket, peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan variabel yang akan diteliti, yaitu variabel X (*Visionary Leadership* Kepala Sekolah) dan variabel Y (kreativitas kerja guru) yang akan dijadikan sasaran kuesioner.
- b. Menetapkan indikator dan sub indikator dari variabel penelitian untuk ditanyakan kepada responden.
- c. Membuat kisi-kisi instrumen penelitian berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

- d. Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang disertai alternatif jawaban yang akan dipilih responden, berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.
- e. Menetapkan kriteria penskoran untuk masing-masing jawaban.

Untuk setiap alternatif jawaban setiap item menggunakan skor penilaian yang berkisar dari 1 sampai 5 dengan perincian pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.2**

**Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban Untuk Variabel X**

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

**Tabel 3.3**

**Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban Untuk Variabel Y**

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

### 3. Uji Coba Angket

Sebelum mengadakan kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya pada objek penelitian, terlebih dahulu angket diujicobakan kepada responden yang sama. Uji coba ini dimaksudkan agar angket penelitian dapat diukur validitas dan reliabilitasnya.

Keperluan uji validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data, disebar angket kepada sampel guru sebagai responden. Sebanyak 25% dari ukuran populasi yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga diperoleh jumlah  $25\% \times 88 = 22$  orang responden.

Setelah data uji coba angket terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis statistik dengan tujuan untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Ukuran bagi memadai-tidaknya instrumen sebagai alat pengumpul data dan sebagai alat pengukur variabel penelitian, harus memenuhi syarat utama, yaitu syarat validitas/kesahihan dan syarat reliabilitas/keajegan. Angket dianggap valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Angket dianggap reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

Dengan diketahui validitas dan reliabilitas alat pengumpul data, maka diharapkan penelitian akan menjadi atau memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

#### **a. Uji Validitas Instrumen**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Menurut Sugiyono (2008: 173): “ Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu

valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Agar instrumen penelitian ini dapat teruji apakah bisa digunakan atau tidak maka dilakukanlah uji validitas kepada setiap item pernyataan dari instrumen penelitian.

Adapun rumus yang dipergunakan dalam pengujian validitas instrumen ini adalah rumus yang ditetapkan oleh Pearson yang dikenal dengan korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Setelah diketahui nilai korelasi ( $r$ ), kemudian dibandingkan dengan  $r$  tabel (lihat tabel korelasi *Product Moment*), pada taraf kepercayaan 95%, maka diperoleh nilai  $r$  tabel. Apabila nilai  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel ( $r_{hit} < r_{tab}$ ) maka dapat diambil kesimpulan bahwa soal item tersebut tidak valid. Sebaliknya jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $r_{hit} > r_{tab}$ ) maka soal item dikatakan valid.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus di atas (terlampir) juga dengan bantuan program *Microsoft Excel 2003* ditunjukkan dalam tabel 3.4 untuk variabel X terdapat 25 item dan dalam tabel 3.5 untuk variabel Y terdapat 26 item.

**Tabel 3.4**  
**HASIL UJI VALIDITAS**  
**VARIABEL X (*VISIONARY LEADERSHIP* KEPALA SEKOLAH)**

No item	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0.714	Valid
2	0.519	Valid
3	0.651	Valid
4	0.649	Valid
5	0.553	Valid
6	0.728	Valid
7	0.637	Valid
8	0.728	Valid
9	0.661	Valid
10	0.678	Valid
11	0.479	Valid
12	0.628	Valid
13	0.705	Valid
14	0.799	Valid
15	0.655	Valid
16	0.571	Valid
17	0.646	Valid
18	0.522	Valid
19	0.722	Valid
20	0.646	Valid
21	0.652	Valid
22	0.597	Valid
23	0.761	Valid
24	0.651	Valid
25	0.764	Valid

Dari hasil uji validitas terhadap angket variabel X, dapat disimpulkan bahwa 25 item dinyatakan valid (dapat dipergunakan).



**Tabel 3.5**  
**HASIL UJI VALIDITAS**  
**VARIABEL Y (KREATIVITAS KERJA GURU)**

No item	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0.677	Valid
2	0.721	Valid
3	0.640	Valid
4	0.589	Valid
5	0.712	Valid
6	0.798	Valid
7	0.704	Valid
8	0.458	Valid
9	0.526	Valid
10	0.547	Valid
11	0.462	Valid
12	0.519	Valid
13	0.721	Valid
14	0.654	Valid
15	0.813	Valid
16	0.674	Valid
17	0.716	Valid
18	0.716	Valid
19	0.651	Valid
20	0.681	Valid
21	0.748	Valid
22	0.612	Valid
23	0.730	Valid
24	0.820	Valid
25	0.658	Valid
26	0.731	Valid

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket variabel, dapat disimpulkan bahwa 26 item dinyatakan valid. Dengan demikian dilanjutkan pada uji reliabilitas.

## b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran diulangi dua kali pada uji reliabilitas ini, peneliti menggunakan *Split-Half Methode* (metode belah dua) dengan langkah-langkah:

- 1) Mengelompokkan skor butir soal bernomor ganjil (X) sebagai belahan pertama dan kelompok skor butir soal bernomor genap (Y) sebagai belahan kedua.
- 2) Untuk selanjutnya dikorelasikan menggunakan rumus Spearman Brown sebagai berikut:

$$r_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{n(n^2 - 1)}$$

Furqon (2004: 112)

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

6 & 1 = Bilangan Konstan

$D^2$  = Selisih antara beda peringkat X dan Y

n = Jumlah sampel

- 3) Dari koefisien korelasi yang didapat, kemudian menghitung

nilai  $t$  dengan rumus:

$$t = r_{xy} \sqrt{\frac{n-2}{1-r_{xy}^2}}$$

Furqon (2004: 223)

Keterangan :

t = Nilai t yang dicari

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Kemudian uji hipotesis dengan kriteria terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$  dengan dk = (n-2) pada tingkat kepercayaan 95%.

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir) reliabilitas masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a) Reliabilitas Variabel X (Visionary Leadership Kepala Sekolah)

Dari hasil perhitungan (terlampir) diperoleh  $t_{hitung} = 6,820$  sedangkan  $t_{tabel}$  dengan tingkat kepercayaan 95% dan dk = (n-2) adalah 1,725. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,820 > 1,725$ ), maka dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel X reliabel.

b) Reliabilitas Variabel Y (Kreativitas Kerja Guru)

Dari hasil perhitungan (terlampir) dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2007* diperoleh nilai t variabel Y (kreativitas kerja guru) adalah senilai 9,759. Kemudian dikonsultasikan dengan harga  $t_{tabel}$  dengan dk = (n-2) = 20 pada taraf signifikansi 95% adalah 1,725. Bila dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ , maka  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Dari uji reliabilitas instrumen penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa instrumen penelitian variabel Y dinyatakan reliabel (dapat digunakan).

#### **4. Pelaksanaan Pengumpulan Data**

Setelah angket diujicobakan dan hasil uji coba angket menunjukkan bahwa instrumen tersebut telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan penyebaran angket untuk mendapatkan data yang diinginkan. Angket yang disebar pada guru SMK PGRI Se-Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi sesuai dengan jumlah sampel yang ditentukan.

#### **B. Teknik Pengolahan Data**

Pengolahan dan analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Langkah ini dilakukan agar data yang telah dikumpulkan memiliki arti dan selanjutnya dapat diambil kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti. Sebagaimana yang dikemukakan Winarno Surakhmad (1990:109) sebagai berikut:

Mengolah data adalah usaha yang kongkrit yang membuat data itu “berbicara”, sebab betapapun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang terkumpul (sebagai fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam suatu organisasi dan diolah menurut sistematis yang baik, niscaya data itu tetap mempunyai bahan-bahan yang “membisu seribu bahasa”.

Mengacu pada pendapat tersebut, maka untuk membuat data harus dilakukan langkah-langkah secara sistematis, sehingga pada akhirnya peneliti dapat menggunakan data-data tersebut untuk membuat kesimpulan. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Seleksi Angket

Pada tahap ini, langkah pertama yang harus dilakukan adalah memeriksa dan menyeleksi data yang terkumpul dari responden, hal ini harus dilakukan untuk meyakinkan bahwa data yang terkumpul sudah memenuhi syarat untuk diolah. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Memeriksa semua angket dari responden apakah telah terkumpul atau belum.
- b. Memeriksa apakah seluruh item pernyataan telah dijawab sesuai dengan ketentuan.
- c. Memeriksa apakah data yang terkumpul dapat diolah.

## 2. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk mengetahui gambaran kecenderungan variabel X yaitu *visionary leadership* kepala sekolah dan variabel Y yaitu kreativitas kerja guru, menggunakan rumus *Wiegthed Means Score* (WMS), dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \quad (\text{Umar, 2000:164})$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = rata-rata skor responden

X = jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot nilai untuk setiap alternatif kategori)

$n$  = jumlah responden

Langkah-langkah dalam pengolahan WMS, adalah:

- a. Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban.
- b. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih.
- c. Mencocokkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikalikan dengan butir alternatif.
- d. Menghitung skor total item untuk mencari rata-rata skor dengan mencocokkan pada rumus tersebut di atas.
- e. Menentukan kriteria pengelompokan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban.
- f. Mengkonsultasikan total nilai skor rata-rata dengan mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan di mana letak kedudukan setiap variabel atau dengan kata lain ke mana arah kecenderungan dari masing-masing variabel.

**Tabel 3.6**

**Konsultasi Perhitungan WMS**

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4.01-5.00	Sangat Baik	Selalu	Selalu
3.01-4.00	Baik	Sering	Sering
2.01-3.00	Sedang	Kadang-kadang	Kadang-kadang
1.01-2.00	Buruk	Jarang	Jarang
0.01-1.00	Sangat Buruk	Tidak Pernah	Tidak Pernah

**a. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku**

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku, digunakan

rumus:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{S}$$

Keterangan:

$T_i$  = skor baku

$X_i$  = data skor untuk masing-masing responden

$\bar{X}$  = rata-rata

$S$  = simpangan baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku, terlebih dahulu perlu diketahui hal-hal sebagai berikut:

- 1) Rentang (R), yakni skor tertinggi dikurangi skor terendah.
- 2) Banyak kelas interval (BK), dengan menggunakan rumus:

$$BK = 1 + 3.3 \log n \quad (\text{Sudjana, 1992:47})$$

- 3) Panjang kelas interval (Ki)

$$Ki = \frac{R}{BK}$$

4) Rata-rata ( $\bar{X}$ ), dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fiX}{\sum fi} \quad (\text{Sudjana, 1992:67})$$

5) Simpangan baku (S), dengan menggunakan rumus:

$$S^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fx^2 - (\sum fx)^2}{n(n-1)}} \quad (\text{Sudjana, 1992:95})$$

### b. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi data dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya penyebaran dari data yang ada. Rumus yang digunakan yaitu rumus Chi Kuadrat ( $X^2$ ) sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Sudjana, 1992:273})$$

Keterangan:

$X^2$  = chi kuadrat

$O_i$  = frekuensi hasil pengamatan

$E_i$  = frekuensi yang diharapkan

Langkah-langkah atau tahapan yang akan ditempuh dalam melakukan perhitungan uji normalitas ini adalah sebagai berikut:

1) Membuat distribusi frekuensi.



2) Mencari batas bawah skor kiri interval dan batas atas skor kanan interval.

3) Mencari Z untuk batas kelas dengan rumus:

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{S} \quad (\text{Sugiyono, 1999:71})$$

Keterangan:

Z = simpangan baku untuk kurva normal

$\bar{X}$  = rata-rata distribusi

X = batas kelas distribusi

S = simpangan baku

4) Mencari luas 0-Z dari daftar F.

5) Mencari luas setiap interval dengan cara mencari selisih luas 0-Z kelas interval yang berdekatan untuk tanda Z yang sejenis dan menambahkan luas 0-Z untuk tanda Z yang tidak sejenis.

6) Mencari  $E_i$  (frekuensi yang diharapkan) dengan cara mengalikan luas interval ( $f_i$ ) pada tabel distribusi frekuensi dengan jumlah responden ( $n$ ).

7) Mencari  $O_i$  (frekuensi hasil penelitian) diperoleh dengan cara melihat jumlah setiap kelas interval pada tabel distribusi frekuensi.

8) Mencari Chi Kuadrat dengan menjumlahkan hasil perhitungan.

9) Menentukan keberartian Chi Kuadrat dengan membandingkan nilai persentil untuk distribusi Chi Kuadrat, dengan criteria

pengujian: jika  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  maka dapat berdistribusi normal dengan  $dk = bk-3$ .

### C. Teknik Hipotesis Penelitian

Setelah selesai pengolahan data kemudian dilanjutkan dengan menguji hipotesis guna menganalisis data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Adapun hal-hal yang akan dianalisis berdasarkan hubungan antar variabel yaitu sebagai berikut:

#### 1. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dalam penelitian ini adalah statistik non parametik, yaitu teknik korelasi *Spearman Rank*. Hal ini didasarkan pada distribusi data kedua variabel penelitian yang tidak normal.

Adapun untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan rumus *Spearman Rank* (Furqon, 2004:112) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

6 & 1 = Bilangan Konstan

$D^2$  = Selisih antara beda peringkat X dan Y

n = Jumlah sampel

Langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel penolong untuk menghitung korelasi *Spearman Rank*
- 2) Menentukan pasangan variabel X terhadap Y
- 3) Mengurutkan tiap variabel dari yang terbesar sampai yang terkecil
- 4) Menghitung rank dari setiap data
- 5) Menentukan nilai beda antara variabel X dan Y
- 6) Mengkuadratkan nilai beda
- 7) Menafsirkan besarnya koefisien korelasi dengan klasifikasi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008:257) sebagai berikut:

**Tabel 3.7**

**Pedoman Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

## 8) Uji Signifikasi

Untuk menguji tingkat signifikasi korelasi digunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2008:257})$$

Dalam menafsirkan makna hubungan variabel X terhadap variabel Y, harga  $t_{\text{hit}}$  dibandingkan dengan harga  $t_{\text{tab}}$  dengan  $dk = (n-2)$  dan taraf tingkat kepercayaan 95%. Kriteria pengujiannya yaitu hipotesis alternatif diterima apabila  $t_{\text{hit}}$  lebih besar dari pada  $t_{\text{tab}}$  maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y dan sebaliknya.

## 2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dipergunakan dengan maksud untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X (*visionary leadership* kepala sekolah) terhadap variabel Y (kreativitas kerja guru) dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = nilai koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi